

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM TABLET FE PADA IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS TEGALREJO TAHUN 2016

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Elvira Varina
201510104423**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM TABLET FE PADA
IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN KEJADIAN ANEMIA
DI PUSKESMAS TEGALREJO TAHUN 2016**


NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Elvira Varina
201510104423

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suharni, SPd, M.Kes
Tanggal : 29 Agustus 2016
Tanda Tangan : 

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM TABLET FE PADA IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS TEGALREJO TAHUN 2016¹

Elvira Varina², Suharni³

INTISARI

Latar Belakang: Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan, jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegalrejo.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observasional analitik*. *Observasional analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dan pada analisa univariat yang digunakan adalah *Kendall Tau*.

Hasil: Data dikumpulkan secara langsung dari responden sebanyak 52 responden selama 8 hari dengan menggunakan kuesioner kepatuhan yang telah diuji validitas dengan korelasi produk moment dan reliabilitas dengan nilai koefisien alpha 0,396. Dan pemeriksaan Hb secara langsung terhadap responden. Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai *significancy* p sebesar 0,027 karena nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegalrejo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,294 yang bermakna rendah.

Simpulan dan Saran: ada hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia. Diharapkan ibu primigravida patuh minum tablet Fe, melihat pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan bila tidak dikonsumsi secara tepat. Ibu primigravida hendaknya lebih memperhatikan kesehatan dirinya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan ketentuan selama kehamilannya.

Kata Kunci

: Kepatuhan, Primigravida, Kejadian Anemia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millennium yaitu tujuan yang ke 5 meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$

resiko jumlah kematian ibu. AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millennium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan, diseluruh dunia lebih dari 585 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin, artinya setiap

menit ada satu perempuan yang meninggal (BKKBN, 2009).

AKI dapat digolongkan pada kematian obstetri langsung, kematian obstetri tidak langsung dan kematian yang terjadi bersamaan tetapi tidak berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Kematian obstetri tidak langsung disebabkan oleh penyakit atau komplikasi lain yang sudah ada salah satunya anemia. Anemia yakni suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di Negara berkembang (*developing countries*) dan pada kelompok sosio ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka yang banyak mengalami defisiensi Fe. Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju (*developed countries*). Di Amerika, terdapat 12% wanita usia subur (WUS) 15-49 Tahun, dan 11% wanita hamil usia subur mengalami anemia. Sementara persentase wanita hamil dari keluarga miskin terus meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (8% anemia di trimester I, 12% anemia di trimester II, dan 29% anemia di trimester III) (Fatmah dalam Departemen Gizi dan Kesmas, 2012).

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan berperan penting dalam

mengatasi anemia. Upaya yang dilakukan bidan adalah dengan memberikan Komunikasi Informasi dan Motivasi (KIM) kepada ibu hamil tentang bahaya anemia, pentingnya tambahan zat besi, faktor penting makanan yang mengandung zat besi, pentingnya peningkatan kesehatan, pentingnya *Antenatal Care* (ANC) sehingga anemia secara dini dapat diketahui dan diatasi serta konseling cara meminum tablet zat besi yang benar yaitu dengan bersamaan dengan air putih dan mengkonsumsi setiap malam 1 tablet sebelum tidur (Manuaba, 2010).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Populasi penelitian ini adalah ibu primigravida trimester II dan III yang berjumlah 74 orang yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tegalrejo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Gambaran kondisi responden memberikan penjelasan tentang deskripsi responden berdasarkan pendidikan, umur, dan usia kehamilan. Deskripsi karakteristik responden diperoleh gambaran seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan, Umur dan usia kehamilan dari Hasil Penelitian Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2016

Karakteristik	F	%
Pendidikan		
SD	9	17,3
SMP	8	15,4
SMA	29	55,8
PT	6	11,5
Umur		
18-25	23	44,2
26-30	24	46,2
31-35	5	9,6
Usia Kehamilan		
TM II	30	67,7
TM III	22	32,3
Pekerjaan		
IRT	33	63,5
Swasta	17	32,7
PNS	2	3,8
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 52 responden penelitian, mayoritas pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 29 orang (55,8%). Sedangkan pendidikan terendah pada kategori Perguruan Tinggi dengan jumlah 6 orang (11,5%). Umur terbanyak adalah 26-30 tahun dengan jumlah 24 orang (46,2%). Sedangkan umur terendah yaitu 31-35 dengan jumlah 5 orang (9,6 %). Umur kehamilan responden terbanyak adalah 13-28 minggu sebanyak 30 orang (67,7%). Sedangkan usia kehamilan terendah adalah 29-40 minggu sebanyak 22 orang (32,3%). Pekerjaan responden terbanyak adalah IRT sebanyak 33 orang (63,5%) dan pekerjaan responden terendah adalah PNS sebanyak 2 orang (3,8%).

2. Hubungan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2016

Tabel 4.4 Tabulasi Silang hubungan kepatuhan minum tablet Fe pada Ibu

Primigravida dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2016

Kejadian anemia	Kepatuhan						Total	
	Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Anemia Ringan	7	13,5	19	36,5	17	32,7	43	82,7
Anemia Sedang	3	5,8	6	11,5	0	0	9	17,3
Anemia Berat	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	10	19,3	25	48	17	32,7	52	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu primigravida di Puskesmas Tegalrejo, berdasarkan 3 karakteristik didapatkan kejadian anemia pada kategori anemia ringan sebanyak 43 orang (82,7%), anemia sedang sebanyak 9 orang (17,3%) dan anemia berat sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan pada tingkat kepatuhan minum tablet Fe didapatkan tidak patuh 10 orang (19,3%), kurang patuh sebanyak 25 orang (48%) dan patuh sebanyak 17 orang (32,7%).

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Minum tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa kepatuhan dalam minum tablet Fe di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2016 berada pada kategori kurang patuh yaitu 25 orang (48%). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu primigravida dalam minum tablet Fe, yang dilakukan belum optimal.

Kepatuhan dalam minum tablet Fe adalah ketaatan ibu primigravida melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk minum tablet Fe. Kepatuhan minum tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara

mengonsumsi tablet Fe, frekuensi konsumsi perhari dan waktu mengonsumsi tablet Fe. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi (Hidayah & Anansari 2012).

2. Kejadian anemia pada ibu primigravida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden anemia ringan sebanyak 43 orang (82,7%), anemia sedang sebanyak 9 orang (17,3%), dan anemia berat sebanyak 0 orang (0%). Ibu hamil menjadi tidak anemia, hal tersebut bisa disebabkan apabila ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden yang patuh dia memiliki risiko lebih kecil terkena anemia selain itu anemia yang terjadi pada ibu hamil disebabkan karena peningkatan kebutuhan Fe ketika hamil dan asupan gizi yang rendah sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan gizi di dalam tubuh (Prawirohardjo, 2010).

Menurut Soebroto (2009), kebutuhan zat besi pada wanita juga saat hamil dan melahirkan. Ketika hamil, seorang ibu tidak harus memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya. Selain itu perdarahan saat melahirkan juga dapat menyebabkan seorang ibu kehilangan lebih banyak lagi zat besi. Karena alasan tersebut, setiap ibu hamil disarankan mengonsumsi tablet Fe.

3. Hubungan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia

Berdasarkan uji analisis *Kendall Tau* didapatkan bahwa nilai signficancy p sebesar 0,027 ($p < 0,05$) maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara

kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegarejo. Nilai koefisien korelasi 0,294, menunjukkan keeratan hubungan rendah berpola positif, artinya semakin tinggi kepatuhan minum tablet Fe maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, yang tidak patuh dan anemia ringan sebanyak 7 orang (13,5%), anemia sedang 3 (5,8%) dan tidak ada responden (0%) yang mengalami anemia berat. Sedangkan dari 52 responden yang patuh dan anemia ringan sebanyak 17 orang (32,7%) dan tidak ada responden (0%) yang mengalami anemia sedang dan berat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novi Anggraini (2015), di Polindes Ketapang Barat mengatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (68%) mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe disebabkan ibu mengalami mual setelah mengonsumsi tablet Fe dan ibu sering lupa untuk minum tablet Fe. Sehingga mengakibatkan ibu mengalami anemia. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil yaitu ibu sering lupa minum tablet Fe karena ibu tidak merasa dirinya sakit, ketidaktahuan akan gejala atau tanda-tanda dan dampak yang akan ditimbulkan, rendahnya motivasi ibu hamil dalam minum tablet Fe setiap hari, adanya efek samping gastrointest Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe disebabkan ibu mengalami mual setelah mengonsumsi tablet Fe dan ibu sering lupa untuk minum tablet Fe.

Sehingga mengakibatkan ibu mengalami anemia.

Menurut Nugraheny (2009), banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, sehingga jika ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, namun memiliki status gizi yang baik, selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, tidak memiliki riwayat penyakit kronik, masih dalam usia reproduksi sehat, maka ibu dapat menjalani kehamilan yang sehat tanpa mengalami anemia. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang dapat membentuk sel-sel darah merah seperti hati, ikan teri, daging merah, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau, kuning telur dan buah-buahan. Selain itu, ibu hamil juga sebaiknya mengkonsumsi vitamin C, daging ayam dan ikan untuk memudahkan penyerapan zat besi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegalrejo tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida di Puskesmas Tegalrejo sebagian besar kurang patuh sebanyak 25 orang (48%).
2. Kejadian anemia di Puskesmas Tegalrejo sebagian besar anemia ringan sebanyak 43 orang (82,7%).
3. Ada hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegalrejo tahun 2016 dengan nilai *p-value* = 0,027 (nilai $p < 0,05$).
4. Keeratan hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia diketahui nilai *coefesien*

contingensi sebesar 0,294 berada pada interval koefesien 0,200-0,399 menunjukkan tingkat keeratan hubungan rendah.

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan dapat dijadikan tambahan acuan ilmu kebidanan yang terkait dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia.
2. Bagi Puskesmas Tegalrejo
Diharapkan melakukan pengkajian ulang pada ibu hamil, penyebab ketidakpatuhan dalam minum tablet Fe. Bila sudah teridentifikasi, maka dapat dibuat pendekatan khusus pada ibu hamil dan pasangan serta keluarga. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran ibu hamil. Pemberian konseling juga perlu dilakukan untuk memberi informasi mengenai dampak anemia pada ibu maupun pada janin. Membantu ibu hamil dalam menangani masalah efek samping yang timbul akibat dari minum tablet Fe.
3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Dapat dijadikan tambahan acuan dan bahan pustaka baru di perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta agar menambah pengetahuan lebih lanjut tentang kepatuhan minum tablet Fe pada ibu primigravida dengan kejadian anemia khususnya bagi mahasiswa kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
4. Bagi Responden
Diharapkan ibu primigravida patuh minum tablet Fe, melihat pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan bila tidak dikonsumsi secara tepat. Ibu

primigravida hendaknya lebih memperhatikan kesehatan dirinya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan ketentuan selama kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2009). *Angka Kematian Ibu*.

Fatmawati. (2011). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Manuaba, IGB. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : ECG.

Nasyidah. (2011). *Hubungan Anemia dan Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas alianyang Pontianak*. Jurnal Kedokteran Universitas Tanjung. No: 1 Vol 19.

Novi, A. (2015). *Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia*. Akademi Kebidanan Ngudia Husada Madura.

Nugraheny, E. (2009). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Soebroto. (2009). *Cara mudah mengatasi problem anemia*. Yogyakarta : Bangkit.

WHO. (2014). *Iron Deficiency Anemia : Assesmen, Prevention and Control A Give For Programme Manager Geneva, World Health Organization*